

Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)

Zharifah Mardliyyah¹, Sigid Eko Pramono², dan Mukhammad Yasid³

Institut Tazkia^{1,2,3}

zhrifah@gmail.com¹, sigideko@tazkia.ac.id², yasid@tazkia.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja bank pada perbankan syariah yang terdapat di Indonesia. ISR digunakan untuk menguji tanggungjawab sosial pada bank syariah sedangkan untuk kinerja bank diukur menggunakan indikator *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan pendekatan Abdul Majid Najjar. Deskriptif verifikatif digunakan sebagai jenis penelitian pada penelitian ini, dengan metode *survey* pada *secondary data* berupa *annual report* yang diterbitkan oleh bank syariah untuk periode 2013-2017. Sebanyak sembilan bank syariah yang terdapat di Indonesia menjadi *sample* penelitian selama lima periode penelitian sehingga diperoleh 45 data observasi. Analisis deskriptif dan regresi linier sederhana digunakan sebagai analisis statistik dalam penelitian ini, diawali dengan pengujian normalitas data dengan uji normalitas dan pengujian linearitas data dengan uji linearitas, kemudian dilakukan pengujian regresi menggunakan uji anova dan uji parsial (sig. 5%). Hasil uji regresi linear sederhana membuktikan ISR memiliki pengaruh positif serta signifikan pada kinerja bank dengan menggunakan MSI di perbankan syariah yang terdapat di Indonesia. Artinya ISR makin tinggi maka makin naik pula kinerja banknya.

Kata Kunci: ISR, kinerja bank, MSI, perbankan syariah

PENDAHULUAN

Perkembangan pada industri jasa keuangan di Indonesia sekarang tumbuh begitu pesat. Perbankan syariah merupakan industri yang sedang berkembang dalam pengembangan keuangan syariah di Indonesia. Di akhir tahun 2013, perbankan syariah di Indonesia telah menjadi *the biggest retail Islamic banking* di dunia yang memiliki 17.3 juta nasabah, 2.990 kantor bank, 1.267 layanan syariah dan 43 ribu karyawan (Darsono et al, 2017:27).

Adanya pertumbuhan tersebut mendorong daya saing yang tinggi diantara jasa keuangan terutama perbankan syariah yang harus dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik untuk tetap dapat bersaing secara sehat dengan industri perbankan lainnya (Cakhyaneu, 2018).

Dalam mempertahankan kinerjanya, perbankan syariah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan keuntungan semata, selain itu dapat melakukan peran dan tujuannya sebagaimana seharusnya sebuah lembaga syariah. Untuk itu diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia terutama untuk menilai kinerja dari sudut pandang nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam operasional perbankan syariah sehari-hari (Prasetyowati dan Handoko, 2016).

Pengukuran yang memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja bank di perbankan syariah apakah sudah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah disebut dengan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Mohammed et al (2008) yang telah mengembangkan *Sharia Maqashid Index*, dan telah merumuskan evaluasi kinerja bank di perbankan syariah yang berlandaskan pada konsep *maqashid* syariah.

Konsep *maqashid* syariah bertujuan dalam rangka kemaslahatan bagi insan secara keseluruhan, diantaranya dapat menjaga eksistensi dan mengembangkan kualitas maupun kuantitas tidak sebatas dari sisi material tetapi dari sisi spiritual. Konsep *maqashid* syariah sejalan dengan

konsep *triple bottom lines* (ekonomi, sosial, dan lingkungan), konsep *triple bottom lines* atau konsep 3P (*profit, people, planet*). Eklington (1997) yang telah mengemukakan konsep 3P, konsep tersebut merupakan konsep yang mengakui bahwa jika entitas ingin *sustain* (berkelanjutan) untuk itu entitas harus memperhatikan 3 aspek yaitu *profit, people, dan planet*.

Tujuan-tujuan maqashid syariah dapat diadopsi dengan mudah ke dalam konsep tanggungjawab sosial. Sejalan yang telah dikemukakan oleh Muchlis et al (2016) tujuan-tujuan ini dapat diadopsi dengan mudah ke dalam konsep CSR dan menjadi bagian integral dari perspektif islam dari CSR yang harus diikuti oleh perusahaan yang mengklaim mengikuti prinsip-prinsip berbasis syariah seperti bank islam.

Penerapan maqashid syariah dalam program tanggungjawab sosial di entitas syariah terletak pada sejauh mana program tersebut dilaksanakan dalam kegiatan operasional entitas syariah tersebut. Program tanggungjawab sosial adalah sebuah komitmen perusahaan yang tidak hanya berdampak positif bagi ekonomi namun lebih menitikberatkan pada dampak yang baik bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar entitas yang kemudian dituangkan dalam sebuah informasi yang disebut dengan CSR *disclosure* atau pengungkapan CSR.

CSR *disclosure* merupakan pengungkapan informasi mengenai aktivitas entitas yang berkaitan dengan lingkungan sosial entitas yang dilakukan melalui media laporan tahunannya, sebagaimana telah dikeluarkannya peraturan yaitu POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) nomor 51/POJK.03/2017 berisi tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, serta Perusahaan Publik. Pada peraturan tersebut bank syariah arahkan untuk menganggarkan atau menyediakan sumber pendanaan yang digunakan dalam rangka *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) dan pendanaan yang berkaitan dengan *climate change* dengan jumlah yang memadai.

Selain POJK tersebut, terdapat bukti kepedulian mengenai CSR dari para ahli akuntansi di Indonesia sebagaimana yang diungkapkan oleh Rinovian dan Suarsa (2018) yaitu sebagai wujud bukti kepedulian para ahli akuntansi di Indonesia dapat dilihat melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial.

Dalam pengungkapan CSR dibutuhkan adanya standar dalam pengungkapannya. Sebuah standar pengungkapan sosial yang sejalan dengan pedoman syariah dinamakan dengan Indeks ISR (*Islamic Social Reporting Index*). Haniffa pada tahun 2002 yang mengemukakan ISR untuk pertama kali, dan setelah itu ISR dikembangkan Othman *et al.* tahun 2009. ISR memiliki isi kompilasi atas item-item parameter tanggungjawab sosial yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* yaitu sebuah lembaga internasional yang *independent*.

Penelitian terkait CSR di Indonesia telah banyak dilakukan namun kebanyakan terfokus pada perusahaan manufaktur, pertambangan dan bursa saham, sedangkan untuk perbankan syariah masih tergolong sedikit. Penelitian terhadap perbankan syariah penting dilakukan khususnya pada pengungkapan CSR terutama dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting*, karena indeks tersebut dapat memberikan informasi kepada masyarakat serta menunjukkan akuntabilitas etis kinerja perbankan syariah terhadap pemangku kepentingan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam rangka menguji pengaruh CSR dengan menggunakan indikator ISR terhadap kinerja bank syariah, namun kebanyakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja masih menggunakan alat ukur yang sama dengan alat ukur pada bank konvensional yaitu menggunakan alat ukur keuangan semata. Atas dasar yang telah dipaparkan sebelumnya menjadikan peneliti tertarik untuk menguji secara lebih lanjut mengenai pengaruh CSR dengan menggunakan indikator ISR terhadap kinerja bank dengan menggunakan indikator maqashid syariah dengan judul “Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan syariah di Indonesia)”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Definisi *Corporate Social Responsibility*

Definisi CSR secara umum diungkapkan oleh Mardikanto (2014) CSR adalah seperangkat kebijakan, praktik dan program yang terintegrasi di seluruh operasi bisnis dan proses pengambilan keputusan serta dimaksudkan untuk memastikan bahwa perusahaan memaksimalkan dampak positif dari operasinya pada masyarakat.

Umumnya, CSR membahas tentang hubungan antara entitas dengan *stakeholders* (pemangku kepentingan), di dalamnya terdapat norma-norma dari proses kepastian hukum, penghormatan kepada masyarakat maupun lingkungan, selain itu bagaimana tanggung jawab dari entitas untuk dapat turut serta dalam usaha pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Sehingga CSR bukan hanya dinilai sebagai suatu bentuk kegiatan karitatif entitas dan bukan hanya sebatas pada pemenuhan aturan hukum yang telah ditetapkan.

Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Frynas (2009) yang mengungkapkan bahwa pertimbangan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR antara lain umumnya karena alasan-alasan berikut, diantaranya:

1. Untuk memenuhi regulasi, hukum dan aturan
2. Sebagai investasi sosial perusahaan untuk mendapatkan *image* yang positif
3. Bagian dari strategi bisnis perusahaan
4. Untuk memperoleh *licence to operate* dari masyarakat setempat
5. Bagian dari *risk management* perusahaan untuk meredam dan menghindari konflik sosial

Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Dampak dari CSR selain dapat dirasakan kemanfaatannya oleh pemerintah dan perusahaan, juga dapat dirasakan oleh masyarakat. Manfaat CSR bagi pemerintah antara lain: terciptanya ikatan antara pemerintah dengan entitas dengan tujuannya mengatasi bermacam-macam masalah sosial misalnya kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, maupun akses kesehatan yang minim, dan lain-lain. Dengan adanya CSR, entitas berperan dalam masalah sosial yang sifatnya *community development* contohnya pemberian beasiswa, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, serta pembangunan sarana untuk kesehatan dan lain-lain.

Kemudian manfaat CSR bagi entitas antara lain adalah untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar perusahaan, transparansi, wujud *social responsibility*, membangun *image* perusahaan terhadap *mutual fund* dan *shareholder*, serta mendukung tingkat kembalian investasi. Disamping itu dapat pula menaikkan kinerja sosial, entitas mampu untuk menaikkan legitimasi. Selain itu di pasar komoditas ataupun pasar sekunder, entitas juga dapat menaikkan *image*-nya.

Adapun manfaat CSR bagi masyarakat di dalam lingkungan perusahaan diantaranya kualitas hidup karyawan dan keluarganya dapat meningkat. Selain itu, dapat menaikkan kesejahteraan bagi masyarakat, dapat meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat, dan dapat menaikkan kompetensi bagi masyarakat. Adapun di luar lingkungan perusahaan dengan cara melakukan kebijakan-kebijakan diberbagai bidang seperti menciptakan sebuah kesempatan kerja bagi masyarakat, pengalaman kerja dan pelatihan bagi masyarakat, pendanaan bagi komunitas, serta pengembangan infrastruktur dan lain sebagainya.

Selain itu, CSR dapat bermanfaat bagi lingkungan, perusahaan juga dapat turut serta dalam upaya melestarikan lingkungan agar tercipta dan terpeliharanya kualitas hidup yang baik bagi

masyarakat dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk pelestarian dan pemeliharaan lingkungan.

Islamic Social Reporting

ISR atau Index ISR yaitu standar pengungkapan sosial yang sejalan dengan pedoman syariah. Apabila pengungkapan yang dilakukan berdasarkan pedoman syariah, standar yang digunakan harus sesuai dengan pedoman syariah. Haniffa pada tahun 2002 yang mengemukakan ISR untuk pertama kali, dan setelah itu ISR dikembangkan Othman *et al.* tahun 2009. ISR memiliki isi kompilasi atas item-item parameter tanggungjawab sosial yang ditetapkan oleh yaitu *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* yaitu sebuah lembaga internasional yang *independent*.

Indeks tersebut berisi pengungkapan yang terdiri dari berbagai macam hal yang terkait dengan pedoman islam misalnya adanya transaksi bebas dari riba, tidak adanya spekulasi ataupun ketidakpastian, adanya pengungkapan mengenai zakat, adanya pengakuan mengenai kepatuhan syariah dan aspek-aspek sosial contohnya *shadaqoh*, *waqaf* dan lain sebagainya.

Hal ini berkaitan dengan pilar-pilar utama dalam ekonomi dan keuangan syariah. Darsono *et al.* (2017) mengungkapkan pilar-pilar utama dalam ekonomi dan keuangan syariah adalah kewajiban zakat, anjuran wakaf, pelarangan *maysir*, *gharar*, *dharar*, *ihtikar*, dan riba, sekaligus sebagai pilar pembeda dengan sistem keuangan konvensional.

Dalam praktiknya diharapkan bank syariah melaksanakan pilar-pilar tersebut dengan Indeks ISR sebagai prinsip dasar sebagai pedoman pengungkapan CSR yang sejalan dengan syariat islam.

Kinerja Bank

Rivai dan Basri (2005) mendefinisikan kinerja sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Adapun pengertian *bank performance* (kinerja bank) yaitu suatu gambaran atas hasil yang selesai dicapai oleh bank pada operasionalnya. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai bank dalam operasionalnya, yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia (Kusumaningtias, 2010).

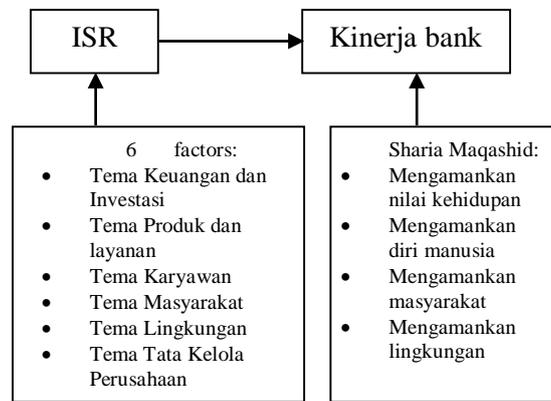
Maqashid Syariah Index

Maqashid syariah merupakan tujuan dan sasaran hukum Islam. Menurut Muchlis *et al* (2016) mengungkapkan mengenai maqashid syariah bahwa Al-Maqashid asy-Syari'ah dapat diartikan sebagai tujuan-tujuan ajaran islam atau dapat juga dipahami sebagai tujuan-tujuan pembuat syari'at (Allah) dalam menggariskan ajaran/syari'at islam. Tujuan syariah yang dimaksud adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia terhadap seluruh persoalan hidup manusia yang berkaitan langsung dengan aktivitas manusia dalam kesehariannya.

Konsep *maqashid syariah* telah dikemukakan oleh beberapa ahli yang kemudian dirubah menjadi suatu model dalam mengukur mengenai bagaimana kinerja pada perbankan syariah tersebut. Model maqashid syariah tersebut harus digunakan, guna membedakan metode bank syariah dan bank konvensional. Sebagaimana yang diungkapkan Antonio *et al* (2012) yang mengungkapkan bahwa

perbedaan yang sifatnya mendasar inilah yang akan membedakan formulasi atau kreasi produk perbankan syariah termasuk pendekatan evaluasi kinerjanya.

Berdasarkan uraian dan telaah pustaka sebelumnya yang telah dipaparkan peneliti, variabel yang terdapat pada penelitian ini disimpulkan dengan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar. 1.1 Hubungan Variabel

Hipotesis

Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Atas dasar kerangka pemikiran dan permasalahan tersebut peneliti merumuskan H_0 : ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank dengan menggunakan MSI, dan H_1 : ISR berpengaruh positif terhadap kinerja bank dengan menggunakan MSI.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dan verifikatif digunakan pada penelitian ini sebagai metode penelitian. Agar dapat mengetahui gambaran pengaruh *Islamic Social Reporting* dan gambaran kinerja bank pada Perbankan syariah yang terdapat di Indonesia digunakan metode deskriptif. Sedangkan agar dapat mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel digunakan metode verifikatif. Hubungan tersebut yaitu hubungan antara pengaruh ISR terhadap kinerja bank.

Semua Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu 14 bank syariah digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Dalam penelitian ini bank umum syariah digunakan sebagai *sample* penelitian yaitu sebanyak 9 bank yang terdapat di Indonesia dengan kriteria bank tersebut melaporkan *annual report* pada tahun 2013 sampai tahun 2017 dan memuat informasi mengenai semua kategori yang terdapat dalam Indeks ISR pada pelaporan tanggungjawab sosialnya.

Tabel 1: Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
2	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia	BMI
3	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
4	PT. Bank BRI Syariah	BRIS
5	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	BMS
6	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
7	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
8	PT. BCA Syariah	BCAS
9	PT. Maybank Indonesia Syariah	MSI

Data dan Sumber Data

Secondary data yang digunakan berupa *annual report* serta *financial report* yang diperoleh melalui *website* resmi dari tiap-tiap bank umum syariah yang terdapat di Indonesia maupun *website* lainnya berkaitan seperti pada *website* (www.bi.go.id) yang merupakan *website* resmi milik Bank Indonesia ataupun pada *website* (www.ojk.go.id) yang merupakan *website* resmi milik Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi menggunakan *secondary data* yang berasal dari Indeks ISR sebagai laporan pengungkapan tanggungjawab sosial digunakan untuk teknik pengumpulan data. Metode dokumentasi dan kemudian melakukan penelusuran pada *annual report* dan *financial report* bank syariah yang menjadi objek penelitian dilakukan guna menghitung kinerja bank dengan *Maqashid Syariah Index* sebagai alat ukurnya.

Adapun untuk pengungkapan tanggungjawab sosial digunakan metode penelitian *check list* sebagai petunjuk yang berisi item-item pengungkapan tanggungjawab sosial berdasarkan Indeks ISR yang kemudian terbagi menjadi 48 item. Pada setiap item memiliki skor 1 apabila bank syariah tersebut mengungkapkannya dan skor 0 apabila bank syariah tidak mengungkapkannya. Tahapan selanjutnya atau setelah pemberian skor pada setiap item pengungkapan tersebut, selanjutnya skor diakumulasikan untuk mendapatkan skor pada setiap bank syariah secara keseluruhan.

Untuk pengukuran variabel kinerja bank yang didasarkan pada pedoman *Maqashid Syariah Indeks* empat tujuan yang dikembangkan oleh Abdul Majid Najjar. Setiap elemen diukur dengan indikator-indikator baik rasio maupun pernyataan-pernyataan yang diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Proporsi pernyataan lebih tinggi dibandingkan rasio dalam penelitian ini.

Pada setiap item MSI memiliki skor 1 jika bank syariah mengungkapkannya dan skor 0 jika bank syariah tidak mengungkapkannya. Tahapan selanjutnya atau setelah pemberian skor pada setiap item pengungkapan, selanjutnya skor diakumulasikan untuk mendapatkan skor pada bank syariah secara keseluruhan. Langkah yang harus dilakukan selanjutnya yaitu melakukan perhitungan dengan cara mengalikan antara bobot dari setiap variabel dalam MSI dengan nilai rata-rata setiap indikator MSI.

Teknik analisis deskriptif digunakan sebagai teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran atau penjelasan atas suatu data yang dapat terlihat dari *st. dev* (standar deviasi), *min* (nilai minimum), *mean* (nilai rata-rata), *max* (nilai

maksimum), serta analisis regresi linear sederhana (*simple regression analysis*). Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen ISR dengan variabel dependen kinerja bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan ISR Perbankan Syariah di Indonesia

Tabel 2: Statistik Deskriptif Pengungkapan ISR

	N	Min	Max	Mean	Std.
ISR	45	43,75	83,33	66,30	11,90

Dari tabel statistic deskriptif pengungkapan ISR di atas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata dari variabel ISR adalah sebesar 66,30 dan standar deviasi yaitu sebesar 11,90. Jika dilihat dari *mean* atau nilai rata-rata, variabel ISR menunjukkan bahwa Perbankan syariah di Indonesia mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengungkapan tanggungjawab sosial dengan menggunakan standar ISR. Berdasarkan informasi yang ditunjukkan oleh tabel di atas dapat dilihat angka minimum pengungkapan sebesar 43,75 dan tertinggi sebesar 83,33.

Selama tahun 2013-2017, BNIS pada tahun 2016 dan BMI pada tahun 2017 dengan luas pengungkapan masing-masing sebesar 83,33% merupakan nilai pengungkapan dengan rata-rata tertinggi. Dan nilai luas pengungkapan CSR terendah dimiliki oleh BVS dengan luas pengungkapan sebesar 43,75% pada tahun 2013-2015.

Aspek terbanyak yang diungkapkan secara keseluruhan adalah keuangan dan investasi. Secara keseluruhan seluruh perbankan syariah di Indonesia telah mengungkapkannya dalam laporan tahunannya (*annual report*) sehingga memiliki nilai rata-rata pengungkapan tertinggi apabila dibandingkan dengan aspek-aspek lain.

Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Tabel 3: Statistik Deskriptif Kinerja Bank

	N	Min	Max	Mean	Std.
Kinerja Bank	45	33,01	58,57	49,30	8,66

Dari tabel statistik deskriptif kinerja bank di atas dapat diketahui bahwa *mean* dari variabel kinerja bank yaitu sebesar 49,30 dan std (standar deviasi) yaitu sebesar 8,66. Apabila dilihat dari *mean* atau nilai rata-rata variabel kinerja bank menunjukkan bahwa Perbankan syariah di Indonesia telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya menerapkan nilai dan prinsip syariah dalam operasionalnya sebagaimana seharusnya lembaga syariah. Berdasarkan informasi yang ditunjukkan oleh tabel di atas dapat dilihat angka minimum kinerja bank sebesar 33,01 dan tertinggi sebesar 58,57.

Selama tahun 2013-2017, BMI merupakan bank dengan kinerja bank tertinggi yaitu sebesar 58,57% pada tahun 2013. Dan kinerja bank terendah dimiliki oleh MSI pada tahun 2015 yaitu sebesar 33,01%.

Adapun apabila dilihat dari tujuannya, tujuan pertama yaitu mengamankan nilai kehidupan manusia secara keseluruhan nilai tertinggi diperoleh oleh BMI sebesar 93,94%. Tujuan kedua yaitu mengamankan diri manusia, nilai tertinggi dimiliki oleh BMS yaitu sebesar 77,69%. Kemudian untuk tujuan ketiga yaitu memelihara masyarakat, nilai tertinggi dimiliki oleh BNIS sebesar 54,53% dan untuk tujuan keempat yaitu memelihara lingkungan dimiliki oleh BMI yaitu sebesar 51,45%.

Atas dasar tahap penelitian yang telah dilakukan, hasilnya dapat diketahui memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah positif antara pengungkapan CSR yang dilakukan dengan indikator ISR dengan kinerja bank yang dilakukan dengan MSI.

SIMPULAN

Atas dasar hasil analisis data serta penjelasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pengungkapan tanggungjawab sosial pada perbankan syariah di Indonesia yang diukur menggunakan indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan bahwa luas pengungkapan tanggungjawab sosial mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan aspek *financial* dan *investment* merupakan aspek dengan nilai rata-rata luas pengungkapan yang tertinggi jika dibandingkan dengan aspek lainnya.
2. Gambaran kinerja bank pada perbankan syariah di Indonesia yang diukur dengan indikator *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan metode Abdul Majid Najar yang berdasarkan pada 4 tujuan dan 8 elemen mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sampai 2017, namun masih terdapat beberapa bank yang memiliki kinerja bank di bawah rata-rata keseluruhan artinya bank syariah belum sepenuhnya menerapkan setiap operasionalnya berdasarkan nilai dan prinsip syariah. Sedangkan apabila dilihat dari keseluruhan tujuan, tujuan pertama yaitu mengamankan nilai manusia yang terdiri dari elemen iman dan hak manusia merupakan tujuan yang memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan tujuan lainnya.
3. ISR berpengaruh positif terhadap kinerja bank pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2013 sampai 2017. Hal ini menerangkan bahwa makin tinggi pengungkapan ISR akan makin naik kinerja banknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufik, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1 012-029
- Cakhyaneu, A. (2018). *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)*. *Amwaluna*, Vol. 2 No. 2, 1-12
- Darsono, S.E.dkk. (2017) *Perbankan Syariah Di Indonesia: Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eklington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Frynas, J. G. (2009). Corporate Social Responsibility in the Oil and Gas Sector. *Journal of World Energy Law & Business* Vol. 2 No. 3, 178-195.
- Hameed, S., Pramono, S., Alrazi, B., & Bahrom, N. (2004). "Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks". www.iiu.edu.my
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research* Vol. 1 No. 2, 128-148.

- Hasan & Harahap. (2012). Exploring Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 3, No. 3, 203-227.
- Kusumaningtias, R (2010). Studi Komparatif Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam Menghadapi Krisis Global Berdasarkan Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Akrua* Vol. 1 No. 1, 1-13
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. & Taib, F. M. (2008) The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) Held At Putra Jaya Marroitt*.
- Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016). Implementasi Maqashid syariah dalam Corporate Social Responsibility di PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi Mutiparadigma JAMAL*, Vol. 7, No. 1, 1-155
- Othman, R., Md. Thani, A., K. Gahni, E. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, Vol. 12, No. 12, 4-20
- PBI No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- POJK No. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- POJK No. 51/POJK/03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik
- Prasetyowati, L.A. & Handoko, L.Q. (2016) Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2, 107-130
- Rinovian, R., & Suarsa, A. (2018). Pengungkapan CSR Perbankan Syariah Sebagai Kebutuhan Informasi STAKEHOLDER *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi)*, Vol. 2, No. 2, 179-202
- Rivai, V., & Basri, F. A. M. (2005). *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Bandung: Alfabeta.